

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Karya Terdahulu

Penulis membutuhkan acuan dalam membuat program radio maka dari itu, penulis mencari beberapa karya terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan. Karya terdahulu memiliki kegunaan untuk mencari keterbatasan yang ada di karya tersebut dan mencari sesuatu yang dapat dikembangkan (Ebidor & Ikhide, 2024). Penulis mencari beberapa karya terdahulu berdasarkan format, teknik siaran, dan tema. Berikut ini adalah beberapa karya tersebut:

##### 2.1.1 Sarapan Seru



Gambar 2.1 Logo Jak101FM

Sumber: [jak101fm.com](http://jak101fm.com)

Jak101FM merupakan radio di Indonesia yang berdiri pada 6 Maret 1992. Sarapan Seru merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Jak101FM. Program ini disiarkan pagi mulai dari hari senin – jumat pada pukul 06.00 – 09.00 WIB. Program ini dibuat untuk memberikan hiburan ringan untuk para pendengar dengan santai dan untuk menemani aktivitas pagi. Salah satu episode yang menjadi acuan penulis yaitu yang disiarkan pada November 2023 dengan tema Sarapan Seru di Tanggal Tua – Gampang

Naik Darah. Segmen ini membahas fenomena umum yang kerap dialami masyarakat menjelang akhir bulan, yaitu keterbatasan dana atau kondisi finansial yang mulai menipis. Dalam kondisi seperti ini, banyak orang menjadi lebih sensitif, mudah emosi, atau kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan gaya siaran yang khas, ringan, dan penuh kelucuan, Sahil & Kamal membawakan topik ini secara spontan namun tetap relevan. Mereka tidak hanya menghadirkan keluhan-keluhan mengenai tanggal tua yang akrab di telinga pendengar, tetapi juga memberikan tips untuk tetap menjaga semangat dan mengelola keuangan dengan lebih bijak di akhir bulan. Contohnya seperti menyusun prioritas pengeluaran, memanfaatkan promo atau diskon, serta menjaga pola pikir positif agar tidak terlarut dalam tekanan ekonomi sesaat. Melalui segmen ini, Sahil & Kamal berhasil mengemas isu yang sebenarnya berat menjadi ringan dan menghibur, sehingga para pendengar dapat tetap memulai hari dengan senyuman meskipun sedang berada dalam kondisi keuangan yang terbatas. Interaksi mereka yang hangat dan penuh canda tawa juga membuat suasana pagi menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Program ini memiliki kesamaan format dengan program yang akan penulis buat yaitu *talk show*. Selain itu, program siaran penulis juga memiliki segmen interaktif yang akan melibatkan beberapa narasumber dan juga pendengar. Program yang akan penulis produksi juga akan menghadirkan tips-tips yang diberikan langsung oleh narasumber.

### 2.1.2 Jakarta Sore Ini



Gambar 2.2 Logo Stasiun RRI PRO 2

Sumber: Wikipedia

RRI Pro 2 adalah salah satu saluran radio yang dikelola oleh Radio Republik Indonesia (RRI) dan berfokus pada segmen anak muda. Stasiun ini menyajikan berbagai program hiburan, musik, informasi, serta interaksi yang relevan dengan gaya hidup generasi muda. Hadir di berbagai kota di Indonesia, RRI Pro 2 menjadi pilihan utama bagi pendengar yang mencari hiburan segar serta informasi yang *up to date*. Program yang dimiliki oleh RRI Pro 2 salah satunya yaitu Jakarta Sore Ini. Program "Jakarta Sore Ini" adalah salah satu program unggulan yang disiarkan oleh RRI Pro 2. Salah satu segmen yang menjadi acuan bagi penulis yaitu Sore Ceria yang disiarkan pada 18 Juni 2025 oleh Cynthia S. Lestari dengan tema mengenai positività dan semangat menjalani sisa hari. Episode ini disiarkan selama dua jam dengan pembahasan ringan, informasi kota terkini, serta musik-musik yang relevan dengan suasana sore. Cara penyiar memberikan informasi sangat mudah didengar terlebih di sore hari ketika pendengar sudah lelah melakukan aktivitas sehari-hari, gaya bicara penyiar terdengar hangat, komunikatif, dan interaktif, dengan sesekali menyisipkan humor serta tanggapan terhadap pesan-pesan dari pendengar yang dikirim melalui media sosial dan saluran interaktif RRI Pro 2 Program ini memiliki kesamaan gaya siaran yang sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh penulis yaitu hangat dan komunikatif, tetapi tetap memberikan informasi kepada *audiens*.

### 2.1.3 Female Radio



Gambar 2.3 Program Female Radio

Sumber: vidio.com

Female Radio merupakan stasiun radio yang berasal dari Indonesia. Stasiun radio ini berada di bawah naungan Masima Radio Network yang memiliki beberapa bawahan lainnya seperti Delta FM Jakarta dan Prambors Jakarta. Female Radio sudah berdiri sejak 1989, stasiun radio ini menyediakan kebutuhan untuk para pendengar dewasa muda. Adapun beberapa topik yang sering dibawakan oleh stasiun radio ini seperti informasi mengenai dunia bisnis, hiburan, ekonomi, gaya hidup, dan keluarga. Saat ini Female Radio memiliki program andalan yaitu Happy Morning Besties yang dipandu oleh dua penyiar yaitu Sissy Prescillia dan Ben Kasyafani. Salah satu episode yang menjadi acuan penulis yaitu yang disiarkan pada 2 Mei 2025 dengan tema ingat yang manis bareng. Episode tersebut membahas kenangan-kenangan manis masa lalu bersama sahabat, pasangan, atau keluarga yang mampu membangkitkan semangat di pagi hari. Kedua penyiar tersebut membawakan program dengan gaya bicara yang hangat dan natural, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens. Episode tersebut menjadi sangat ringan untuk didengar karena tidak kaku. Penyiar dapat menjaga struktur pembicaraan dengan baik meskipun percakapan yang terjadi dalam siaran tersebut terdengar spontan. Hal inilah yang menjadi acuan penulis, karena program Happy Morning Besties memiliki gaya siaran yang santai, hangat dan penuh canda sehingga

menghadirkan atmosfer yang menyenangkan untuk didengar.

#### 2.1.4 Get Along with Bella Arswendita



Gambar 2.4 Program Siaran *Get Along with Bella*

Sumber: *LinkedIn*

Prambors adalah salah satu stasiun radio ternama di Indonesia yang berfokus pada segmen anak muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z. Dengan slogan "Hits Terbaik Dunia", Prambors menghadirkan berbagai lagu populer dari dalam dan luar negeri, mencakup *genre pop, R&B, hip-hop*, hingga *EDM*. Selain musik, stasiun radio ini juga menyajikan berbagai program menarik, seperti talk show, kuis interaktif, serta informasi terkini seputar tren, gaya hidup, dan hiburan.. Salah satu program siaran yang memiliki format *talk show* yaitu *Get Along with Bella*. Program *Get Along with Bella* adalah salah satu program di Prambors Radio yang dipandu oleh penyiar terkenal Bella Arswendita. Program ini memiliki format yang ringan dan menghibur, dengan tujuan untuk menemani pendengar sepanjang hari. Di dalam acara ini, Bella Arswendita sering berbincang-bincang dengan pendengar mengenai berbagai topik menarik, mulai dari gaya hidup, hiburan, tren, hingga berbagai cerita atau pengalaman pribadi yang bisa menginspirasi. Salah satu episode yang menjadi acuan penulis yaitu yang disiarkan pada 30 Mei 2024 dengan mengangkat tema mengenai bertumbuh lewat ketidakpastian. Episode siaran ini membahas mengenai anak muda yang sedang menghadapi berbagai fase dalam hidup yang penuh ketidakpastian baik dalam relasi, karier, dan pencarian jati diri. Pada episode ini penyiar memberikan pengalaman pribadi dan juga pengalaman

pendengar yang dibagikan melalui sosial media. Episode ini tidak hanya memberikan ruang refleksi, tetapi juga memberi kenyamanan emosional bagi anak muda yang merasa sedang berada dalam fase tidak pasti dalam hidupnya. Program ini menjadi acuan penulis karena pembawaan penyiar yang hangat dan relevan dengan anak muda yang juga menjadi target audiens penulis.

Berdasarkan hasil observasi mengenai beberapa karya terdahulu, penulis menemukan beberapa kemiripan dengan program siaran yang akan penulis produksi. Kesamaan yang penulis temukan yaitu dari segi format yang akan menggunakan konsep *talk show* dan gaya siaran yang sama yaitu santai, komunikatif, dan hangat, tetapi tetap memberikan informasi yang relevan kepada *audiens*. Namun, penulis melihat adanya perbedaan yang signifikan dengan beberapa karya terdahulu yang penulis observasi dengan program yang ingin penulis produksi. Beberapa program siaran tersebut menggunakan format monolog, penyiar menyampaikan materi tanpa melibatkan pihak lain seperti narasumber atau sesama penyiar. Format tersebut tentunya memiliki kelebihan tersendiri, tetapi penulis ingin mengembangkan pendekatan yang berbeda yaitu produksi program dengan format *talk show*. Selain perbedaan format, tema yang diangkat di program yang akan penulis produksi juga berbeda. Sebagian besar program siaran yang penulis observasi mengangkat tema seperti gaya hidup, keluarga, dan hiburan. Penulis memilih tema mengenai bisnis anak muda di Tangerang untuk menghadirkan sesuatu yang lebih spesifik dan memiliki nilai edukasi yang lebih tinggi. Perbedaan format dan tema menjadi ciri khas yang membedakan program yang akan penulis produksi dari karya sebelumnya, sekaligus menjadi upaya untuk mengisi kekosongan topik yang belum banyak diangkat dalam siaran radio lokal.

## **2.2 Konsep yang Digunakan**

### **2.2.1 Siaran Radio**

Radio merupakan salah satu media berbasis audio yang digunakan untuk memberikan informasi dan hiburan kepada para pendengar. Radio tidak hanya menyajikan konten berupa informasi saja, tetapi juga menyajikan konten berupa musik dan para pendengar dapat melakukan

*request* kepada pihak radio untuk memutar musik yang mereka inginkan. Berdasarkan data dari *we are social* pengguna radio di Indonesia masih termasuk tinggi yaitu 51,1%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa radio di Indonesia masih diminati oleh masyarakat. Siaran radio dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara live dan juga tapping. Jika melakukan siaran radio dengan cara tapping maka bahan yang ingin disiarkan dapat direkam secara terpisah dan akan digabungkan dengan proses editing audio (Harista dan Oktora, 2023).

Radio merupakan salah satu media yang memiliki karakteristik unik yaitu pendengar dapat membayangkan atau menggambarkan visualnya dari audio yang mereka dengarkan. Radio harus menyajikan informasi atau konten yang memudahkan pendengar membentuk imajinasi mereka, proses ini juga bisa disebut dengan *theatre of mind* (Harista dan Oktora, 2023). Namun, proses setiap orang dalam membangun *theatre of mind* itu berbeda – beda, tergantung pada imajinasi dari pendengar sendiri. Ada beberapa unsur yang memengaruhi daya Tarik dari sebuah siaran radio. Unsur yang menjadi daya tarik sebuah siaran radio antara lain musik, kata – kata atau suara, dan efek suara (Harista dan Oktora, 2023). Jika ketiga gabungan dari unsur tersebut dapat dibuat dengan sebaik mungkin, maka siaran radio tersebut dapat menarik atensi pendengar karena memudahkan pendengar untuk berimajinasi.

## **2.2.2 Jenis Program Radio**

Program radio memiliki dua jenis siaran yaitu siaran jurnalistik dan siaran artistik, program siaran artistik sendiri dibagi menjadi beberapa cabang yaitu program musik, program drama radio, program kuis radio, program *talk show*, program komedi, dan program cerita legenda (Kustiawan et al., 2023).

### **2.2.2.1 Program Siaran Radio Artistik**

Dalam penyiaran radio juga terdapat unsur artistik, program radio yang termasuk ke dalam siaran artistik biasanya konten yang disiarkan lebih menunjukkan nilai seni dibandingkan dengan informasi. Siaran artistik dibuat sesuai dengan gaya seniman yang selalu menunjukkan keterampilan dan selaras dengan seni (Kustiawan et al., 2023). Program siaran artistik biasanya terdapat di stasiun radio komersial. Adapun beberapa program radio yang mempunyai karakteristik siaran artistik:

- A. Program Musik, merupakan program yang hampir selalu ada di dalam stasiun radio. Program musik biasanya dapat berisi mengenai informasi mengenai musik dan memutarakan berbagai lagu sesuai dengan *request* dari pendengar.
- B. Program Drama Radio, merupakan program hiburan yang unik karena biasanya program drama membutuhkan visual, namun untuk program drama radio pendengar hanya dapat mendengarkan drama yang dibawakan oleh penyiar.
- C. Program Kuis Radio, seperti program hadiah lainnya radio juga memiliki program kuis dan pendengar yang berhasil menjawab atau melakukan instruksi yang sesuai dengan yang diminta akan mendapatkan hadiah.
- D. Program *Talk Show*, merupakan program yang disajikan dengan interaksi dari penyiar dengan narasumber. Cara penyampaian setiap penyiar biasanya berbeda – beda. Pada program ini

biasanya digunakan untuk memberikan informasi namun tetap memberikan hiburan dengan cara penyajiannya.

E. Program Komedi, merupakan program yang dikemas dalam bentuk sketsa hanya dengan dialog dan efek suara.

F. Program Cerita Legenda, merupakan program yang dibuat untuk memberikan edukasi kepada anak – anak. Program ini menceritakan mengenai legenda dari berbagai daerah.

#### **2.2.2.2 Program Siaran Radio Jurnalistik**

Radio jurnalistik atau bisa disebut sebagai jurnalisme radio merupakan program siaran yang berisi mengenai informasi yang aktual dan terpercaya dengan menggunakan audio. Siaran radio jurnalistik biasanya berupa berita yang disampaikan dengan suara, baik oleh suara penyiar maupun suara lain seperti suara di lokasi sebuah kejadian tertentu (Kustiawan et al., 2023). Dalam siaran jurnalistik, kata – kata dan suara yang digunakan harus jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Metode yang digunakan untuk menulis naskah siaran jurnalistik sama dengan menulis sebuah berita. Namun, naskah yang dibuat tetap harus sederhana dan tidak menggunakan kata – kata yang berlebihan. Siaran berita jurnalistik dibagi menjadi beberapa macam yaitu *straight news*, berita sisipan, wawancara berita, laporan reporter, *flash news*, *breaking news*, dan siaran yang berisi percakapan narasumber dengan penyiar (Kustiawan et al., 2023).

#### **2.2.3 Teknik Siaran Radio**

Teknik siaran radio dibagi menjadi dua yaitu siaran langsung dan siaran tidak langsung (Febiana, 2018). Siaran langsung atau *live*

biasanya dimulai dari proses produksi sampai penyiaran dilakukan secara *real time*. Siaran langsung dapat dilakukan di dalam studio maupun di luar studio selama suasana dan suara mendukung untuk melakukan siaran radio. Jika proses siaran langsung dilakukan di luar studio, maka *crew* radio harus memasang atau membuat studio mini sementara yang memungkinkan untuk digunakan siaran. *Crew* harus membawa peralatan yang dibutuhkan ke lokasi siaran berlangsung. Siaran tidak langsung proses produksinya dilakukan di waktu yang berbeda dengan jadwal penyiaran, misalkan beberapa hari sebelum waktu penyiaran. Hasil rekaman dari siaran tersebut akan dibawa ke studio untuk disiarkan di stasiun radio.

Dalam teknik penyiaran radio terdapat metode penyiaran radio dengan teknik penyiaran menggunakan naskah (*Script Reading*) dan teknik penyiaran radio tanpa naskah (*Ad Libitum*) (Dewantoro, 2024). Penulisan naskah menempati posisi yang sangat penting dalam menyebarkan informasi di radio, dalam penulisan naskah penulis naskah harus dapat menulis menggunakan gaya bahasa sendiri, padat, jelas, dan singkat. Penulis naskah juga harus dapat menguasai aturan teknis pada penulisan naskah radio. Selain itu juga penulis juga harus dapat menguasai kosakata, bahasa, istilah, dan peka terhadap setiap isu, peristiwa, mode, tren, serta gaya hidup. Dalam penyiaran berita di radio harus memperhatikan format penyajian berita pada radio. Menurut Kustiawan *et al* (2023) adapun format penyajian berita pada radio diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Siaran Langsung Radio

Teknik siaran langsung (*live*) merupakan siaran yang proses produksinya sampai dengan penyiarannya dilakukan pada saat itu juga atau pada yang bersamaan (*real time*). Siaran langsung dapat dilakukan di dalam studio maupun diluar studio, pada siaran langsung tersebut peralatan yang dibawa seminimalnya adalah mic,

*mixer audio*, amplifier, alat perekam (*tape recorder*). Reporter melaporkan secara langsung apa yang dilihat.

## 2. Teknik Siaran Tidak Langsung Radio

Siaran tidak langsung merupakan siaran yang proses produksinya dilakukan terlebih dahulu, lalu kemudian berita yang didapat kemudian disiarkan. Proses produksi pada teknik siaran tidak langsung dilakukan di dalam studio rekaman, kemudian hasil rekaman tersebut dibawa ke studio untuk dilakukan penyempurnaan pada siaran tersebut. Siaran tidak langsung pada radio dilakukan dengan memutar kembali hasil rekaman dari *tape recorder* dan output *tape recorder*-nya disalurkan melalui pemancar untuk dapat disiarkan secara luas, dalam hal ini dikenal dengan istilah siaran ulang atau siaran tunda.

### 2.2.4 Talk Show

Konsep program *talkshow* biasanya berisi interaksi penyiar dengan narasumber yang disajikan dengan menghibur namun tetap informatif. Dalam program *talkshow* biasanya terdapat beberapa segmen di dalamnya seperti sesi diskusi dengan narasumber, *vox-pop*, dan lain-lain. Segmen di dalam program *talkshow* biasanya dibagi menjadi beberapa agar interaksi penyiar dengan narasumber tetap terkonsep (Kustiawan et al., 2023). Program *talkshow* biasanya dapat menampilkan lebih dari satu narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan tema yang dibawakan. Obrolan yang terjadi selama proses siaran tersebut dapat berlangsung dengan suasana yang santai ataupun formal. Karena dalam program *talk show* yang terpenting yaitu interaksi penyiar dengan narasumber harus dibawakan secara menarik dengan membahas tema yang sudah dipilih. Muflih & Yahya (2023) dalam jurnalnya membagikan strategi kreatif produser dalam mempertahankan program *talkshow*, yaitu :

#### 1. Target Penonton

Target penonton menjadi suatu yang sangat penting untuk diperhatikan saat produksi suatu program, Sebelum merencanakan suatu program, seorang produser perlu mengkaji secara teliti tentang target penonton, yaitu segmen *audiens* yang menjadi sasaran program. Menentukan target *audien* (penonton) sudah harus dipikirkan sejak awal.

## 2. Bahasa Naskah

*Talkshow* atau perbincangan atau dialog merupakan bagian dari program faktual yang menyajikan informasi yang akurat dan langsung, sehingga naskah untuk talkshow tidak sama seperti naskah drama. Naskah *talkshow* pada umumnya berupa pertanyaan yang dimaksudkan untuk menggali informasi mendalam terkait narasumber dan tema yang diperbincangkan.

## 3. Format Acara

Berhasil atau tidaknya sebuah program acara televisi adalah ditentukan dengan *design*/konsep program itu sendiri. Diposisi inilah peran seorang produser dibutuhkan dimana produser harus mampu merancang dan mengontrol hal-hal yang perlu dan tidak perlu ditampilkan ke khalayak.

## 4. *Punching Line*

*Punchling line* merupakan kejutan dalam dialog yang sengaja dituliskan untuk menghentak penonton yang mulai jenuh dan bosan. Kejutan ini berupa komedi, celetukan ataupun pertanyaan yang diungkapkan oleh pembawa acara.

## 5. *Clip Hanger*

*Clip hanger* diciptakan oleh pembawa acara sebelum mengakhiri segment perbincangan untuk membuat rasa penasaran pemirsa terhadap kelanjutan acara.

## 6. *Tune dan Bupper*

*Tune* atau *Opening Tune* merupakan identitas pembuka acara

yang berisikan kompilasi gambar atau grafis nama pemain, pengisi acara, sutradara, penulis naskah hingga produser.

#### 7. Penataan Artistik

Penataan artistik atau sering disebut tata panggung pada suatu program juga menjadi identitas program. Tata artistik untuk setiap program tidak sama, hal ini karena tata artistik disesuaikan dengan referensi acara yang diproduksi.

#### 8. *General Rehearsal*

Kunci sukses dari setiap program yaitu berkat perencanaan dan sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam memproduksi program radio. Adapun faktor penghambat dari berjalannya suatu program *talkshow* menurut Muflih & Yahya (2023), diantaranya :

##### 1. Teknis

Kedisiplinan tim, gangguan peralatan (audio, gambar), dan pencahayaan yang kurang memadai saat di luar studio.

##### 2. Non-Teknis

Kesiapan narasumber, masalah cuaca, dan kemacetan yang menghambat proses produksi di luar studio.

#### 2.2.5 Latar Musik *Jingle*

*Jingle* adalah alat yang membuat orang terpesona oleh pesan penjualan dan membentuk identitas dengan menyusunnya ke dalam nada yang menarik perhatian, yang dapat dinyanyikan. *Jingle* adalah slogan iklan yang dibuat menjadi musik. Dari pengertian *jingle* tersebut diatas maka dalam *jingle* terdapat nada yang dirangkai menjadi musik dan seringkali musik tersebut ditambah dengan nyanyian sehingga menjadi lagu. Dengan adanya musik dan lagu dalam *jingle* maka *jingle* merupakan seni (Gultom *et al*, 2021).

*Jingle* sebagai *tools* transformasi diputar secara berkelanjutan baik secara rutin maupun insidental, yang diharapkan akan memberikan dampak emosional, peningkatan semangat kerja, serta pemahaman terkait peran dalam proses transformasi. Kemampuan *jingle* sebagai *tools* transformasi ini tidak dapat dilepaskan dari beberapa aspek, yaitu aransemen, genre, lirik, timbre dan vokal (Wikananta *et al*, 2021). Hal-hal tersebut secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aransemen

Pada *jingle*, aransemen berkaitan dengan suara atau instrumen sebagai bahasa yang digunakan pikiran atau emosi komposer, yang bertujuan untuk membuat apa yang tertulis menjadi satu bahasa musikal.

2. Genre

Genre yang digunakan *Jingle* termasuk dalam genre hiphop, baik pada versi sebelum aransemen maupun setelah dilakukan aransemen. Interpretasi musik dapat didefinisikan sebagai pilihan pribadi musisi yang di dasarkan pada pertimbangan serta refleksi yang dilakukan.

3. Lirik *Jingle*

Lirik merupakan kata-kata atau kalimat yang mengungkapkan, menceritakan, atau menggambarkan sesuatu yang dipadukan dengan notasi dan akhirnya menjadi lagu dan mampu menciptakan pengalaman tertentu, dan mempengaruhi ingatan jangka panjang mereka.

4. Timbre Vokal

Timbre terkait dengan pengalaman indrawi serta memori manusia, berkaitan dengan bagaimana kita mengenali sumber dan arti dari suatu suara. Timbre dipahami sebagai kesepakatan bersama, termasuk dalam hal vokal yang mampu menciptakan rasa bersemangat.

### 2.2.6 *Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan konsep yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam menciptakan peluang usaha baru yang bermanfaat bagi diri

sendiri maupun lingkungan sekitar (Faeni, 2022). *Entrepreneurship* adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara kreatif dan inovatif serta memiliki keberanian dalam mengambil risiko guna mewujudkan ide menjadi tindakan nyata yang menghasilkan nilai tambah. Secara umum, *entrepreneurship* bukan hanya tentang membuka usaha atau bisnis baru, melainkan juga mengenai bagaimana seseorang mampu menemukan masalah yang ada di sekitar dan menjadikannya sebagai peluang usaha yang dapat memberikan solusi. Proses kewirausahaan diawali dengan menemukan masalah dan peluang, dilanjutkan dengan menentukan besar atau kecilnya peluang tersebut, melakukan perencanaan usaha secara terstruktur, mengidentifikasi serta mengatur sumber daya yang diperlukan, hingga pada akhirnya memiliki keberanian dan komitmen untuk memulai usaha tersebut.

Dalam praktiknya, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki beragam karakteristik penting, di antaranya adalah rasa percaya diri, memiliki keberanian mengambil risiko, berorientasi pada hasil, disiplin, jujur, mandiri, kreatif, inovatif, memiliki motivasi yang tinggi, dan mampu berkomitmen terhadap usaha yang dijalankannya (Faeni, 2022). Kewirausahaan juga menuntut seseorang untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan kegagalan, karena dalam proses membangun usaha, hambatan dan risiko adalah hal yang pasti akan ditemui. Selain itu, *entrepreneurship* memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kewirausahaan berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif dan kompetitif. Dengan demikian, *entrepreneurship* bukan hanya sekadar aktivitas bisnis, tetapi juga merupakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. dari hal-hal yang paling kecil sesuai dengan kemampuan wirausaha. Untuk memulai pertama kali suatu

usaha memang terasa berat, banyak hambatan yang dihadapi.

Proses wirausaha diawali dengan menemukan masalah dan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Setelah menemukan peluang tersebut, wirausahawan harus menentukan besar atau kecilnya potensi peluang untuk dianalisis kelayakannya. Langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan usaha secara terstruktur, mencakup penentuan tujuan, strategi, target pasar, hingga sumber daya yang dibutuhkan. Setelah rencana usaha disusun, wirausahawan perlu melakukan pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, modal, maupun bahan baku, agar usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi usaha, pada tahap ini wirausahawan mulai merealisasikan ide menjadi tindakan nyata dengan memulai kegiatan usahanya. Proses wirausaha juga mencakup evaluasi dan pengendalian, yaitu meninjau kembali jalannya usaha, menilai hasil yang telah dicapai, serta melakukan perbaikan atau inovasi jika diperlukan untuk memastikan usaha tetap berkembang dan berdaya saing. Dengan demikian, proses wirausaha bukan hanya berhenti pada tahap memulai, tetapi juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha secara berkelanjutan.

### **2.2.7 *Programming Radio***

Proses pembuatan program radio memiliki beberapa tahapan proses kerja yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Pamungkas & Setiawan, 2023).

#### **1. Proses praproduksi**

Proses praproduksi adalah proses persiapan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk mempersiapkan hal yang diperlukan dalam persiapan sebuah proses produksi yang antara lain seperti pengumpulan idea atau gagasan dari produser yang

dilandaskan pada sasaran *audience* acara tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan naskah yang meliputi identifikasi program, *rundown*, menentukan penyiar radio, menentukan narasumber, dan membuat *schedule*, kemudian dilanjutkan dengan rapat yang akan membahas mengenai kinerja yang akan dibutuhkan dalam proses produksi, dan diakhiri dengan hubungan keluar untuk menjalin kerjasama produksi.

a. Menentukan Ide dan Tema

Ide cerita merupakan dasar awal dalam proses produksi radio yang akan mengalami pengembangan sebelum menjadi skenario atau naskah produksi (Pamungkas & Setiawan, 2023). Ide menjadi landasan utama yang bersifat abstrak dan dapat muncul dari mana saja, baik dari pengalaman pribadi, apa yang didengar, dilihat, dibaca, maupun hasil diskusi dengan kru produksi atau pihak luar. Setelah ide terbentuk, akan dilakukan pengembangan menjadi tema, yaitu penjelasan inti cerita yang dirumuskan dalam satu hingga dua kalimat menarik, seperti tema cinta, keluarga, agama, atau pertemanan

b. Menentukan Penyiar

Dalam dunia penyiaran radio, pemilihan penyiar menjadi salah satu aspek penting yang akan memengaruhi kualitas siaran serta tingkat penerimaan pendengar terhadap program yang disajikan. Menurut Kustiawan et al. (2024), terdapat beberapa kualifikasi utama yang perlu diperhatikan dalam memilih seorang penyiar radio.

Pertama, penyiar radio harus memiliki kualitas vokal yang baik, yang meliputi teknik pernapasan,

kekuatan suara, kejelasan artikulasi, hingga intonasi yang sesuai. Teknik pernapasan yang baik akan membantu penyiar mengatur tempo berbicara dan menghindari suara terputus-putus. Kekuatan suara dibutuhkan agar penyampaian terdengar jelas meskipun dalam jarak jauh, sedangkan artikulasi yang jelas akan membuat pendengar mudah memahami pesan yang disampaikan. Intonasi juga berperan penting karena menjadi penanda penekanan makna dalam setiap kalimat yang diucapkan.

Kedua, penyiar perlu memiliki kemampuan *script reading*, yaitu kemampuan membaca naskah siaran dengan pemahaman yang baik dan penyampaian yang natural. Meskipun membaca naskah, penyiar tetap harus terdengar seperti berbicara langsung kepada pendengar, sehingga siaran terasa hangat dan tidak kaku. Pemahaman isi naskah juga penting untuk menghindari kesalahan penyampaian informasi.

Ketiga, penyiar diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang program siaran dan *audiens*-nya. Penyiar perlu memahami format program yang dibawakannya, segmentasi pendengar, serta gaya bahasa yang sesuai dengan karakter audiens. Hal ini akan memudahkan penyiar dalam menentukan intonasi, diksi, dan gaya komunikasi saat siaran berlangsung.

Keempat, penyiar radio juga perlu memiliki sikap simpati dan empati kepada pendengar. Dengan memiliki empati, penyiar dapat memahami perasaan

dan kondisi *audiens* sehingga tercipta komunikasi yang nyaman dan terasa dekat. Sikap simpati dan empati ini dapat ditunjukkan melalui intonasi suara yang ramah, bahasa yang santun, serta cara penyiar merespons pendengar saat interaktif.

Kelima, penyiar dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi. Penyiar yang kreatif akan mampu menghadirkan ide-ide segar dalam setiap siaran, baik dalam bentuk topik pembahasan, gaya bahasa, maupun cara penyampaian informasi. Kreativitas ini akan mencegah program siaran menjadi monoton dan membosankan, sehingga pendengar tetap setia mengikuti program yang dibawakan.

Keenam, penyiar perlu memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim, terutama dengan produser, operator, dan tim kreatif lainnya. Penyiar juga harus memahami *clock* radio, yaitu pembagian waktu dalam program siaran, sehingga dapat menyesuaikan materi, *bridging*, dan *cue* lagu dengan tepat sesuai *rundown* program yang sudah dirancang. Dengan memperhatikan enam kualifikasi tersebut, proses produksi dan penyiaran program radio akan berjalan lebih efektif, profesional, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, serta edukasi pendengar secara optimal.

c. Mencari Narasumber

Dalam menentukan narasumber untuk program radio dengan topik bisnis anak muda di Tangerang, terdapat beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan. Pertama, narasumber harus merupakan

pelaku usaha muda yang aktif menjalankan bisnisnya di wilayah Tangerang, agar pembahasan relevan dengan segmentasi pendengar lokal. Kedua, narasumber diutamakan memiliki pengalaman yang inspiratif dan dapat memotivasi anak muda lain, baik dari segi proses merintis usaha, tantangan yang dihadapi, maupun strategi pengembangan bisnisnya. Ketiga, narasumber sebaiknya memiliki komunikasi yang baik dan percaya diri berbicara di depan publik, sehingga penyampaian materi dalam talk show terdengar jelas, menarik, dan mudah dipahami pendengar. Keempat, narasumber diutamakan yang sudah menjalankan usahanya selama minimal satu tahun terakhir. Terakhir, narasumber harus bersedia hadir dan bekerja sama dengan tim produksi dalam proses *tapping* atau siaran langsung sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga program dapat diproduksi sesuai *rundown* yang telah dirancang.

d. Membuat Naskah

Setelah melalui proses penyusunan ide cerita dan pengembangannya, langkah selanjutnya adalah membuat naskah (Pamungkas & Setiawan, 2024). Pembuatan skenario akan lebih mudah jika tahap ide dan pengembangannya dilakukan dengan baik karena tahapan tersebut membantu menyusun alur siaran secara struktur dan menjadikannya lebih konkret untuk ditransformasikan ke dalam bentuk audio.

2. Produksi

Setelah tahap praproduksi selesai, proses dilanjutkan ke tahap produksi, yaitu pelaksanaan seluruh konsep yang telah dirancang,

seperti merekam suara sesuai perencanaan yang sudah dibuat (Pamungkas & Setiawan, 2023). Pada tahap ini, setiap divisi menjalankan tugasnya masing-masing. Terdapat tiga jenis lokasi syuting yaitu virtual set, studio set, dan real set. Sementara itu, untuk produksi program radio, siaran umumnya dilakukan di dalam studio karena dinilai lebih efektif dan efisien. Program radio biasanya menampilkan satu atau dua penyiar dengan konsep memutar lagu-lagu yang relevan dengan tema pembahasan, seperti lagu terbaru, lagu romantis, atau lagu sedih.

### 3. Pascaproduksi

Pascaproduksi berupa proses evaluasi terhadap hasil dari proses produksi yang telah berjalan, evaluasi dapat dilakukan melalui *editing online, offline* serta *mixing*